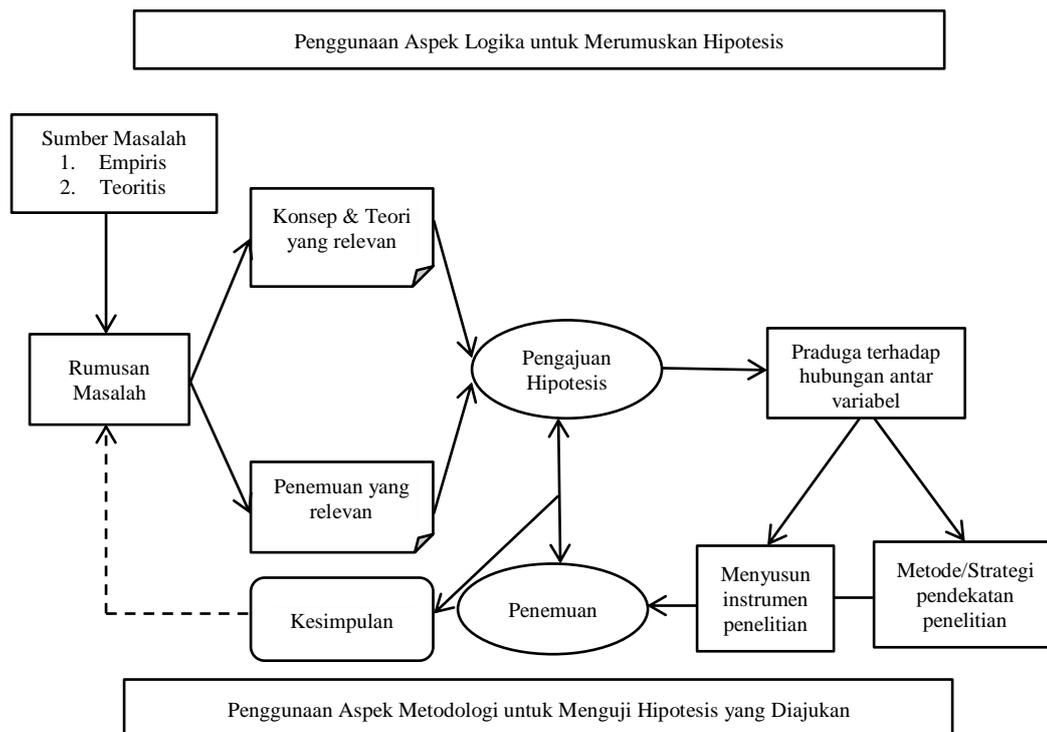


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah (Sugiyono, 2015:30). Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena peneliti merasa permasalahan yang diangkat oleh peneliti sudah memiliki titik tolak yang jelas serta peneliti bermaksud untuk menguji hipotesis pengujian. Pendekatan ini menekankan analisis pada data-data yang berbentuk numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika.



Sumber: (Sugiyono, 2015:18)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2015:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel diukur atau dihitung (Chandrarin, 2017:88). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*). Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2017:233).

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:39). Penelitian ini

menggunakan 4 variabel bebas, yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

3.2.2.1. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid dan sebaliknya (Hery, 2015:175). Dalam penelitian ini likuiditas diwakili oleh rasio lancar (*current ratio*).

3.2.2.2. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membayar investasi (Utari et al., 2014:61). Bila perusahaan mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan *solvable*, sedangkan bila tidak mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan *insolvable* (Sirait, 2017:134). Dalam penelitian ini rasio *leverage* akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampulabaan disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Sirait, 2017:139). Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2011:114). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

3.2.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar. Ukuran perusahaan akan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2017:233).	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Likuiditas (X1)	Kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya (Sirait, 2017:130).	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	Kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membayar investasi (Utari et al., 2014:61).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau bisa diartikan tingkat kemampulabaan (Harmono, 2017:234).	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham (Badrudien et al., 2017).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total assets})$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015:80) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar nama perusahaan yang menjadi populasi penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-2012
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Des-2017
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-Jul-1996
6.	CINT	PT Chitose International Tbk	27-Jun-2014
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-2017
8.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-1984
9.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-Nop-1994
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Agust-1990
11.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Agust-1990
12.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-2017
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-2010
14.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-Apr-2001
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
16.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-2001
17.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-Okt-1993
18.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	11-Des-2015
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
20.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17-Okt-1994
21.	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-2011
22.	MERK	Merck Tbk	23-Jul-1981
23.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-1994
24.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-1995
25.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-1990
26.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Des-2017
27.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Okt-1994
28.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
29.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	05-Mar-1990
30.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-2010
31.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-Jun-1990
32.	SIDO	PT Indusri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-2013
33.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05-Jan-1993
34.	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-Sep-1993
35.	STTP	Siantar Top Tbk	16-Des-1996

Tabel 3.2 Lanjutan

36.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30-Sep-1993
37.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jun-1994
38.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02-Jul-1990
39.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982
40.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Des-2012

Sumber: (“www.idx.co.id,” 2018)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Beberapa pertimbangan pemilihan sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017;
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama lima tahun berturut-turut, yaitu periode 2013-2017;
3. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan menggunakan mata uang dalam bentuk satuan rupiah.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-1994
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-Jul-1996
3.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nop-1994
4.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Agust-1990
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-2010
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-1990
9.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-2010
10.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30-Sep-1993
11.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jun-1994
12.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02-Jul-1990

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah *pooling data*. *Pooling data* merupakan jenis data yang nilainya diambil pada saat tertentu (*one shoot time*) dalam batasan yang sesuai dengan atribut pengukuran tertentu dan selama periode tertentu (Chandrarin, 2017:122).

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2015:137), sumber sekunder

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam dan akses melalui situs www.idx.co.id dan web.idx.id. Selain itu data juga diperoleh melalui studi literatur dari berbagai buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian, serta peneliti juga menggunakan data-data yang diperoleh melalui internet.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif tujuannya untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif berupa tabel yang berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum (Chandrarini, 2017:139).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2012:144), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi *normal*, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual

terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan metode histogram, yaitu dengan melihat bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk seperti lonceng) yang disertakan. Hal ini membuktikan bahwa distribusi tersebut sudah bisa dikatakan normal atau mendekati normal (Santoso, 2016:184).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2012:151), multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2012:158), heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *Glejser*, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *Spearman's rho*.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2012:172), autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut.

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur bersarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu

variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012:127).

Menurut (Siregar, 2017:471), uji statistik dengan metode regresi linier berganda dengan empat variabel bebas dapat menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Nilai Perusahaan)

a = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Nilai Koefisien Regresi

X1 = Variabel bebas pertama (Likuiditas)

X2 = Variabel bebas kedua (*Leverage*)

X3 = Variabel bebas ketiga (Profitabilitas)

X4 = Variabel bebas keempat (Ukuran Perusahaan)

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji t (Secara Parsial)

Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model (Chandrarin, 2017:141). Menurut (Sujarweni, 2016:113), untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y, pengambilan keputusan dapat menggunakan cara pertama dengan kaidah berikut:

1. Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

Selain itu, pengambilan keputusan dapat pula dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menurut (Siregar, 2017:410), tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial empat variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*). Kaidah pengujian dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

1. Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.4.2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*) (Chandrarini, 2017:140). Menurut (Sujarweni, 2016:115), untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan menggunakan dua cara. Cara pertama adalah dengan kaidah berikut:

1. Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara kedua, yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menurut (Siregar, 2017:408), kaidah pengujian dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

1. Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 .
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 .

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013:97).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Batam Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian

